



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERHITUNG SISWA KELAS I MELALUI MEDIA KARTU HITUNG DI SEKOLAH DASAR

Novi Asriyati¹, Dwi Cahyadi Wibowo², Melinda Rismawati³, Anike Putri⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa

⁴Universitas Tanjungpura Pontianak

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 17 Agustus 2025

Revisi: 9 Oktober 2025

Diterima: 13 Oktober 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:

Counting skills, counting cards

Kata Kunci:

Ketrampilan berhitung, kartu hitung

DOI :

10.31932/jpdp.v11i2.5295

Surel Korespondensi:

dwicahyadiwibowo@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the improvement of counting skills using counting card media in first-grade students at SD Negeri 03 Nanga Ngeri. This research employed Classroom Action Research (CAR) as its method. The subjects were 13 first-grade students. Data collection techniques included observation sheets, interviews, test questions, and documentation. Data analysis followed stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that: (1) the learning process using counting cards ran effectively, as evidenced by teacher activity scores increasing from 81.25 (good) in cycle I to 93.75 (very good) in cycle II; (2) students' counting skills improved significantly, with the average score rising from 50.76 in cycle I (38.46% classical completeness) to 80.76 in cycle II (84.61% classical completeness); (3) students' responses were very positive, showing enthusiasm and enjoyment in using counting cards. It can be concluded that the use of counting card media effectively enhances the counting skills of first-grade elementary school students.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan berhitung menggunakan media kartu hitung di kelas I sekolah dasar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 03 Nanga Ngeri berjumlah 13 orang. Teknik dan alat pengumpul data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, soal tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan tahap terakhir adalah menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran menggunakan media kartu hitung berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru siklus I mendapat skor 81,25 (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75 (sangat baik). (2) Keterampilan berhitung mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rerata nilai keterampilan berhitung pada siklus I sebesar 50,76 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 38,46%, sedangkan pada siklus II diperoleh rerata nilai sebesar 80,76 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 84,61%. (3) Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media kartu hitung melalui hasil wawancara sangat baik. Siswa sangat antusias dan senang menggunakan media kartu hitung dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu hitung dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas I sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk memanusiakan manusia. Pendidikan adalah suatu proses perubahan pada pemikiran anak,

tingkah laku anak, penambahan ilmu pengetahuan dan sikap agar menjadi lebih dewasa. Dalam UU pengertian Pendidikan Karakter Bangsa tersirat dalam UU RI No. 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan. "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Rachmawati, 2022).

Pada anak usia SD yang sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikir memerlukan stimulus untuk lebih memahami materi dalam mata pelajaran matematika agar lebih berpikir logis dan kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sangat membutuhkan kejelian dan ketelitian guru agar peserta didik mampu menguasai pelajaran (Jais, 2018). Salah satu aspek utama yang perlu ditekankan adalah pengembangan keterampilan berhitung. Keterampilan

berhitung tidak hanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi dasar bagi pemahaman konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat pendidikan selanjutnya.

Menurut Ari, et al., (2022) Kemampuan berhitung ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan, karakteristik, dan perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kemampuan menurut Munandar (Alwi, et al., 2021) merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dalam pandangan Munandar, kemampuan merupakan salah satu hal bawaan sejak lahir serta diasah dan dimatangkan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, sehingga kemudian menjadi sebuah kemampuan yang dimiliki. Berhitung menurut Suriasumantri (Alwi, et al., 2021) adalah proses pengaturan pikiran yang dilakukan seseorang

yang dimaksudkan agar mampu berpikir dengan teratur melalui kegiatan berhitung. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan perhitungan.

Hasil praobservasi ditemukan bahwa di kelas 1 ditemukan beberapa kemampuan berhitung anak masih belum berkembang dengan baik. Dari 13 siswa, terdapat 3 anak yang sudah mampu berhitung dengan baik, Sedangkan 10 anak belum mampu berhitung atau tidak berurutan dalam menghitung dan belum mengenal lambang bilangan dengan baik. Misalnya yang ditunjukkan angka 6 yang ada dipapan ada beberapa anak yang menyebutkan angka 9 dan ada juga anak hanya terdiam menunggu teman yang sudah bisa menjawab terlebih dahulu baru mengikutinya. Beberapa siswa ada yang belum terlalu bisa membedakan lambang bilangan penjumlahan dan pengurangan dengan benar. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, masih memanfaatkan papan tulis. Selain itu, ada beberapa siswa kurang berkonsentrasi dengan baik

pada saat belajar di dalam kelas apabila hanya melihat sebuah buku dan mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa menggunkan media tambahan karena pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, dimana guru bersikap lebih aktif dengan mencari dan menjelaskan materi atau informasi sedangkan siswa hanya bersikap pasif mendengarkan materi atau informasi yang diberikan oleh guru (Jais, 2018: 2). Pembelajaran secara konvensional membuat siswa kurang memahami konsep dalam pelajaran matematika. Jadi siswa tidak bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga keterampilan berhitungnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu model pembelajaran dengan menggunakan alat bantu mengajar (media) yang mudah didapat atau dibuat oleh guru, dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

Salah satu solusi yang dapat diambil Untuk mengatasi

permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang minat serta pemahaman siswa. Menurut Rosdiani, (Fitriani, 2022) media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Rendahnya keterampilan berhitung siswa diperlukan upaya pengembangan dengan memilih dan menerapkan pembelajaran yang cocok pada pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan keterampilan berhitung adalah dengan menggunakan media kartu hitung. Media kartu hitung memiliki keunggulan sebagai alat bantu pembelajaran matematika yang konkret dan visual.

Selaras dengan praobservasi yang dilakukan di SD Negeri 03 Nanga Ngeri, sejumlah penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas I SD melalui media kartu hitung. Penelitian-penelitian tersebut

memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan media kartu hitung dalam meningkatkan keterampilan berhitung siswa. Penelitian dilakukan oleh Dafrinawati, (2023) bahwa kemampuan berhitung siswa masih dalam kategori rendah. Rendahnya berhitung ditunjukkan dengan munculnya siswa kurang cepat menguasai pelajaran karena konsentrasi siswa tidak berada pada materi pembelajaran. Masalah ini terlihat pada siswa yang kurang tertarik pada materi pelajaran, siswa lebih senang dan asik berbicara dengan teman sebelahnya, siswa cenderung pasif saat guru menjelaskan materi pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas I sekolah dasar melalui media kartu hitung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih jelas terhadap pembelajaran matematika yang dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas keterampilan berhitung di sekolah tersebut.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah (Sugiyono, 2016: 8). Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif . Bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 03 Nanga Ngeri tahun pelajaran 2024/2025, yang terdiri dari 13 siswa yaitu 8 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan. Obyek penelitian yaitu media kartu hitung pada pembelajaran mengenal lambang bilangan mata pelajaran Matematika.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Melakukan observasi untuk

mengetahui perilaku peserta didik dalam belajar matematika, interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. 2) Melakukan wawancara, untuk mengetahui tanggapan peserta didik dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu hitung. 3) Melakukan tes yang akan dilaksanakan pada setiap siklus untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menghitung pada materi mengenal lambang bilangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa hasil tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus dan hasil observasi dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu hitung. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil tindakan pada setiap siklus. Analisis hasil penelitian proses dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang

dilakukan dalam dua siklus. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan keperluan berupa alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti mengkoordinasi jadwal pembelajaran, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II kepada wali kelas I.

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran dari observasi yang dilakukan pada aktivitas guru siklus I, guru wali kelas I sebagai observer melaksanakan observasi menggunakan format observasi yaitu dengan lembar observasi untuk mengumpulkan data penggunaan media Kartu Hitung selama proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh peneliti. Observasi pada aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan media kartu hitung mendapatkan nilai akhir 81,25 yang bisa dikategorikan baik. Sedangkan observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu hitung mendapatkan nilai 85 dan tergolong sangat baik.

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat

yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 60 yaitu 5 dari 13 siswa, sisanya yaitu 8 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM, dalam siklus ini jika di persentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 38,76% dengan nilai rata-rata 50,76. Dari hasil tes pada siklus I ini dapat dikategorikan belum berhasil, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 60 sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 80%.

Berdasarkan tahap refleksi dari hasil persentase siklus ini menunjukkan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya, 1) Siswa belum terbiasa menggunakan media kartu hitung dalam hal berhitung sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oleh guru ketika awal pembelajaran dan media kartu hitung ini juga termasuk media yang mudah diterapkan. 2) Saat pembagian media kartu hitung ada beberapa siswa yang merebutkan media kartu hitung, siswa-siswa saling

berebut gambar yang mereka sukai, dari sini suasana kelas sedikit gaduh dan memakan waktu yang lama. 3) Sebagai siswa dalam kelompok tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam melakukan kegiatan membuka pembelajaran dan guru belum maksimal dalam menyamakan materi kepada siswa. 4) Sebagian siswa dalam kelompok masih ada yang takut bertanya apabila menemukan kesulitan dalam memahami materi. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam membimbing siswa untuk mengeksplorasi informasi pada buku siswa. Jadi, pada dasarnya pada pembelajaran siklus I masih dapat ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya, pada siklus II dilakukan perbaikan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti yaitu untuk melakukan upaya pada siklus selanjutnya, antara lain, 1) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu hitung seperti cara

membedakan angka 6 dan angka 9, cara menghitung jumlah yang ada pada gambar kartu, dan mencocokkan antara jumlah gambar pada kartu dengan jumlah angka. Sehingga siswa akan lebih terbiasa dan paham. 2) Saat pembagian media kartu hitung, guru harus melakukan instruksi dengan jelas dengan cara mengurutkan sesuai kelompok pada saat pembagian media kartu hitung, sehingga tidak ada lagi yang saling berebutan media kartu hitung dan kegaduhan saat pembelajaran. 3) Guru harus memperbaiki dalam melakukan pembukaan pembelajaran seperti menginformasikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan lebih memperhatikan siswa, supaya bisa mengkondisikan kelas dengan kondusif, agar siswa lebih berkonsentrasi dan lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. 4) Guru harus bertanya kepada siswa dan mendekati siswa supaya siswa tidak takut takut untuk bertanya, dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai hal yang mereka.

Setelah mengetahui kegiatan belajar siswa pada kelas I belum memenuhi kriteria keberhasilan maka akan dilakukan pada siklus II. Dari

observasi yang dilakukan pada aktivitas guru siklus II, observasi pada aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan media kartu hitung mendapatkan nilai akhir yang bisa dikategorikan sangat baik dengan skor 93,75. Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus II, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media kartu hitung tergolong sangat baik. Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup aktivitas siswa dikategorikan sangat baik dengan skor 95.

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 60 yaitu 5 dari 13 siswa, sisanya 8 siswa masih belum tuntas dalam pembelajaran, jika di persentasikan, pembelajaran pada siklus ini yang tuntas dalam pembelajaran 84,61% dengan nilai rata-rata 80,76. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan sudah berhasil dengan baik, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 60 sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 80%.

Peningkatan hasil tes keterampilan berhitung pada siklus II ini dikarenakan siswa sudah mulai paham dengan materi dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media kartu hitung dengan baik, sehingga pembelajaran terlaksana dengan tertib dan tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan ketika melihat temannya yang sudah selesai. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berhitung siswa kelas I pada mata pelajaran Matematika materi mengenal bilangan sampai dengan 10 setelah penerapan media kartu hitung mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus II.

Tahap refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Pada kegiatan siklus I dan II dalam proses pembelajaran Matematika di kelas I SD Negeri 03 Nanga Ngeri diperoleh nilai rata-rata 50,76 dan 80,76. Persentasi ketuntasan belajar sebesar 38,46% dan 84,61%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan II yaitu 5 dan 11. Dari hasil penelitian diatas, dapat terlihat hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Hitung

Penggunaan media ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berhitung siswa dalam materi mengenal bilangan sampai dengan 10 karena membuat siswa menjadi tanggap dan aktif. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembukaan bahwa siswa selalu siap mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mendengarkan guru dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Pada saat kegiatan inti, siswa juga mengikuti dengan baik setiap langkah-langkah pembelajaran yang sudah guru rancang, seperti pada saat pembagian kelompok, mengamati cerita yang ada di buku, aktif bertanya dalam setiap pembelajaran seperti bertanya kepada guru pada saat guru menyampaikan materi, dan tidak ribut sendiri di belakang. Pada saat guru memperkenalkan media kepada siswa, siswa sangat penasaran sehingga siswa sangat antusias, aktif dan semangat karena sebelumnya mereka belum pernah menggunakan media pada saat belajar, hanya menggunakan buku dan papan tulis.

Dengan menggunakan media kartu hitung membuat siswa menjadi mudah mengingat dan paham dalam mengenal angka dan bilangan. Pembelajaran menggunakan media kartu hitung membuat siswa belajar menjadi menyenangkan karena kartu ini merupakan kartu yang menampilkan jumlah angka dan gambar, kemudian siswa bisa mencocokkan dengan angka yang sesuai pada jumlah gambar di kartu dengan media kartu ini siswa bisa berlatih secara kelompok dan individu. Adapun penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya oleh Sidiwima Gea (2021) dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran Matematika sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan kartu bilangan dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep awal serta menambah keterampilan dan kemampuan siswa dalam belajar Matematika. Media kartu bilangan juga dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran Matematika, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam

mengurutkan bilangan. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Pada hasil observasi dari aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media kartu hitung tersebut pada siklus I keberhasilan pembelajaran ini sebesar 85% dalam kategori “baik”, kemudian pada siklus II memperoleh hasil sebesar 95% dengan kategori “sangat baik” sehingga aktivitas belajar siswa pada siklus ini mengalami peningkatan sebesar 15%.

Peningkatan Keterampilan Berhitung Siswa Menggunakan Media Kartu Hitung

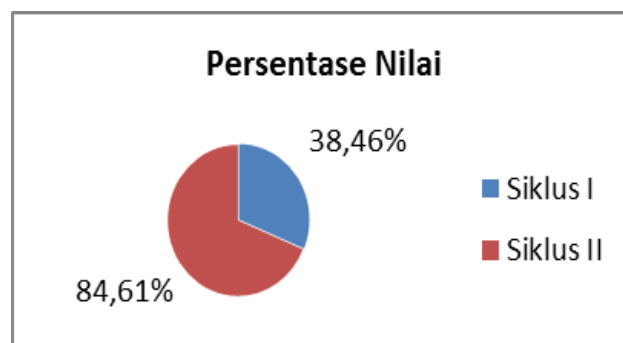
Berdasarkan hasil tes siswa dari siklus I dan II diperoleh data tentang peningkatan keterampilan berhitung siswa terhadap materi mengenal bilangan sampai dengan 10 dengan menggunakan media kartu hitung pada mata pelajaran matematika terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Peningkatan Hasil Tes keterampilan berhitung Siklus I dan Siklus II

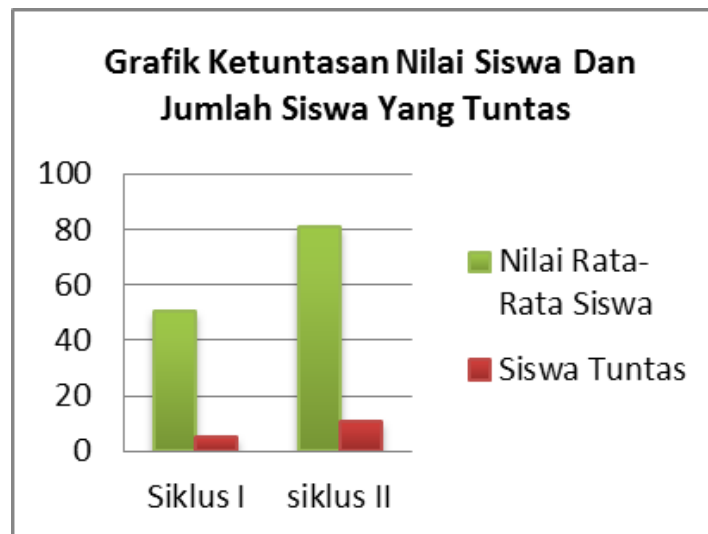
No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata kelas	50,75 (Kurang)	80,76 (Baik)	30,01
2.	Persentase tingkat ketuntasan klasikal	38,46% (Sangat Kurang)	84,61% (Baik)	84,15%
3.	Jumlah siswa yang tuntas	5 dari 13 siswa	11 dari 13 siswa	6 siswa

Berdasarkan Tabel 1., didapatkan data bahwa pada siklus I keterampilan berhitung siswa termasuk kategori kurang dengan nilai rata-rata kelas 50,75 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 38,46% dengan mendapatkan kategori sangat kurang, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 5 dari 13 siswa. Pada siklus II dengan materi yang sama, nilai rata-rata kelas sebanyak 80,76 yang dapat dikategorikan baik, untuk persentase ketuntasan belajar sebanyak 84,61% yang dapat dikategorikan baik, untuk siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 11 dari 13 siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Barnawi dan Fidya, A. P., (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berhitung dengan Menggunakan Peraga Kartu Angka” dengan hasil tingkat penelitian keberhasilan guru dalam mengenalkan konsep bilangan dengan menggunakan media kartu angka bergambar pada siswa SD Negeri adalah meningkat, bila dipersentasikan adalah 100% anak mengenal bilangan, 75% anak mengenal bilangan dan lambang bilangannya, 25% anak belum mengenal lambang bilangan. Data peningkatan nilai rata-rata siswa, persentase tingkat ketuntasan siswa dan jumlah siswa yang tuntas dapat dilihat pada Gambar 2 Gambar 3.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Klasikal



Gambar 3. Hasil Nilai Rata-Rata Kelas dan Jumlah Siswa yang Tuntas

Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Kartu Hitung dalam Pembelajaran Berhitung

Respon siswa terhadap penggunaan media kartu hitung dalam pembelajaran berhitung di kelas I SD Negeri 03 Nanga Ngeri berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi terhadap siswa dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas I memiliki ketertarikan dengan proses pembelajaran menggunakan media kartu hitung. Siswa antusias ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu hitung tersebut. Menurut siswa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu hitung membuat siswa jadi lebih menyukai pembelajaran dan

dapat membuat siswa lebih mudah mengingat pembelajaran yang telah dipelajari, selain itu pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dikarenakan pembelajaran sebelumnya mereka belum pernah menggunakan sebuah media dalam pembelajaran hanya menggunakan sebuah buku yang ada saja. Dengan menggunakan media kartu hitung, siswa jadi mudah mengingat bagaimana penulisan angka 3, 7, 6, 9 dan lainnya, meskipun ada sebagian anak yang masih suka bertanya dan terbalik bagaimana penulisan angka seperti 3,7 dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Juli Pratama Saputri (2018) Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

lebih optimal dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar pembelajaran lebih efektif, apabila siswa tidak senang maka siswa akan pasif dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu jenis media yang bisa menarik minat anak dalam belajar berhitung.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu hitung berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir aktivitas guru siklus I mendapat skor 81,25 (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75 (sangat baik). Sedangkan nilai akhir aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 85 (baik) menjadi 95 (sangat baik) pada siklus II. Peningkatan keterampilan berhitung juga dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan berhitung pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 38,46% dan rata-rata 50,76 (kurang). Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan

klasikal mencapai 84,61% dan nilai rata-rata 80,76 (baik). Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media kartu hitung melalui hasil wawancara sangat baik. Siswa sangat antusias dan senang menggunakan media kartu hitung dalam pembelajaran. Kesimpulan diketahui bahwa penggunaan media kartu hitung dapat meningkatkan ketrampilan berhitung siswa kelas I SD Negeri 03 Nanga Ngeri.

Daftar Pustaka

- Alwi S, M.B. (2021). Perkembangan dan Kemampuan Berhitung Siswa SD di Dusun Margasari dengan Media Semopa. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*. Volume 1 Nomor IXII Halaman 106.
- Barnawi, Fidyah, A. P. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berhitung dengan Menggunakan Peraga Kartu Angka. *ARJI : Action Research Journal Indonesia*. 4(1) 217-227.
- Dafrinawati. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Melalui Model Pembelajaran Take and Give Berbantu Kartu Hitung pada Kelas III B SD Negeri Percobaan 2 Depok. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1) 3.

- Fitriani, Irfan. M., & Sunardi. (2022). Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Lambang Bilangan 1-10 Siswa Kelas 1 SDN Nunu. *Pinisi Journal PGSD*. 2(1) 140-147.
- Gunardi, A., Wijaya, S., & Isnada, I. (2022). Pengaruh Media Kartu Angka terhadap Kemampuan Berhitung Kelas 1 SDN Cilaku Kecamatan Curug Serang-Banten. *Jurnal ARI SASTRA*, 3(2) 70-78.
- Ikhsan, W., Irham, T., & Eni, S. MM. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berhitung Dan Motivasi Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Materi Pengurangan Dan Penjumlahan Peserta Didik Kelas II SD Negeri Jarakan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2(2) Halaman 4.
- Jais, E., & Farisman, F.S.G.A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berhitung Peserta Didik pada Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan Penggunaan Media Kelereng Warna Untuk Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 4(2) 73.
- Rachmawati, R.K. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Kartu Angka Dan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Ciledug. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Saputri, P.J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Kartu Bilangan Pada Kelas V Di Sdn 24 Temmalebba Kec. Bara Kota Palopo. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(2) 127-138.
- Sari, R.L. (2018). Peningkatan Keterampilan Berhitung Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Bilangan Tiga Angka Menggunakan Media Dakon Pada Siswa Kelas 3 Di SDI Sabilil Falah Sukodono. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sidiwima, G. (2021). Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas I SD. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 4(1) 10-17
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.